

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang zaman yang tak layu oleh waktu dan tak lekang oleh zaman, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya.<sup>1</sup> Keajaiban Al-Qur'an terletak pada kekuatan bahasanya yang mampu menarik hati orang terus-menerus, sejak mulai diturunkan hampir seribu lima ratus tahun yang lalu sampai kini. Iman seseorang terlihat dari getaran hatinya ketika mendengar pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*) dan menghafal (*al-tahfiz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa. Allah SWT memberikan garansi bahwa Dia senantiasa menjaga Al-Qur'an sepanjang masa. Penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah SWT menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an tersebut. Salah satu bentuk realisasinya

---

<sup>1</sup> Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar", *Jurnal Ushuluddin* . 2016, Vol. 24 No. 1, . 91-102.

<sup>2</sup> Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), . 25

adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaanya. Sebab memelihara kesucian dengan melafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.<sup>3</sup>

Penghafalan Al-Qur'an (*tahfidz*) merupakan cara penyampaian Al-Qur'an yang telah ada sejak pertama kali, dan telah dipraktikkan oleh umat Islam sejak pewahyuan dimulai. Al-Qur'an mungkin satu-satunya kitab di dalam peradaban manusia yang telah dihafal untuk diteruskan, yang apabila dilacak akan sampai pada pribadi Nabi Muhammad SAW sendiri. Telah banyak umat Islam yang dikenal sebagai hafiz (jamak, *huffaz*), yang telah menghafal seluruh isi Al-Qur'an, yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menghafalkannya sesuai dengan kemampuannya. Kalau di masa lampau penghafalan Al-Qur'an merupakan dasar bagi pendidikan muslim, maka dewasa ini tampak adanya perubahan titik berat dalam pendidikan Islam. Namun demikian, tampak bahwa penghafalan Al-Qur'an masih tetap diperlukan bagi seluruh umat muslim, dikarenakan oleh alasan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan sunnah Rasul, dan hal ini dilaksanakan oleh para sahabat, tabi'in dan orang-orang sahah terdahulu. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dalam bentuk hafalan amat diperlukan agar dapat melaksanakan shalat dengan baik.<sup>4</sup>

Tradisi menghafal Al-Qur'an salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkhatamkannya, yang bisa ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, majlis-majlis ta'lim dan

---

<sup>3</sup> Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfiz Al-Qur'an...", 91-102.

<sup>4</sup> Ahmad Von Denffer, *Ilmu Al-Qur'an: Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), 203-204

sebagainya. Tradisi ini oleh sebagian umat Islam Indonesia telah begitu membudaya bahkan berkembang terutama di kalangan santri, sehingga tradisi ini telah membentuk suatu entitas budaya setempat. Hal ini disebabkan karena bagi masyarakat Islam Indonesia Al-Qur'an dianggap sebagai suatu yang sakral yang harus diagungkan. Sehingga mereka beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu barokah.<sup>5</sup>

Akan tetapi, walaupun mayoritas Indonesia beragama Islam, namun secara kualitas, dalam membaca masih banyak yang kesulitan. Maka tak heran lagi kalau sebagian mereka ketika membacanya harus dieja huruf demi huruf ataupun kalimat demi kalimat. Hal ini sangat berbeda sekali dengan orang yang hafal Al-Qur'an, bagi mereka yang sangat "lanyah" (hafal diluar kepala dengan lancar) akan mampu membacanya kira-kira 15-20 menit perjuz, sehingga semalam saja mereka mampu mengkhhatamkan Al-Qur'an. Sungguh luar biasa pekerjaan (amal) ini. Namun sayangnya tradisi ini hanya terdapat dalam kalangan masyarakat tertentu saja, sehingga secara umum pekerjaan mulia ini belum mendapat apresiasi secara menyeluruh. Bahkan jika dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an secara dilagukan (Qiro'ah) saja, tahfiz Al-Qur'an masih kalah populer.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menunjang perkembangan dan kemajuan sebuah bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang disediakan dalam suatu bangsa, maka semakin tinggi juga kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa, begitu sebaliknya jika tingkat pendidikan disuatu

---

<sup>5</sup> Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, Februari 2014, Vol. 8 No. 1, 161-178

<sup>6</sup> *Ibid.*, . 164

bangsa itu rendah, maka tingkat kualitas bangsa itu pun akan menjadi menurun. Oleh karena itu, pendidikan adalah salah satu wadah untuk menciptakan manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan membentuk manusia yang cerdas.<sup>7</sup> Salah satu pendidikan yang memfokuskan untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah pondok pesantren tahfidz Qur'an.

Fenomena Pondok Pesantren merupakan sebagian dari gambaran kesederhanaan yang menjadi ciri khas santri itu sendiri. Asrama yang sangat sederhana berjajar laksana kios di sebuah pasar. Ini menunjukkan kesederhanaan kehidupan pesantren. Kesederhanaan kehidupan pondok pesantren dapat terlihat dari hampir seluruh aspek kehidupan (sekalipun itu tidak jelek) termasuk pada tataran proses pendidikan dan pengajaran yang ada. Konsekuensinya, tidaklah mengherankan bila pada gilirannya pesantren hanyalah melahirkan produk-produk pesantren yang dianggap kurang siap "lebur" dan mewarnai kehidupan modern. Atau dengan kata lain pesantren hanya memunculkan santri-santri dengan kemampuan-kemampuan yang terbatas.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas, usaha untuk mencapai efesiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan khususnya pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an perlu adanya inovasi dan strategi pembelajaran yang tepat. Maksud dari strategi dalam kajian ini, bukan berarti sistem pendidikan yang ada perlu diperbaharui atau sama sekali tidak dapat dipergunakan lagi. Akan tetapi, memperbaiki yang kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebab kalau tidak

---

<sup>7</sup> Supardi dan Ilfiana, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP IT Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal ElHikmah*, Juni 2013, Vol.7 No. 1. . 47-71,

<sup>8</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Proses Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), . 7

ada pembaharuan dalam sistem pendidikan, maka pendidikan akan tertinggal oleh roda zaman.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk merupakan salah satu Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an di daerah pegunungan Wilis tepatnya di desa Sawahan kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk.

Ponpes Baitul Qur'an adalah satu satunya pondok yang mengajarkan Al-Qur'an dengan standart dari Imam Hafsh 'An 'Ashim sekaligus fashohah nya,tidak cuma itu para santri juga menghafal Al Qur'an dengan tarjim *Bil Lafdhi* ataupun *Bil Kalimah*.<sup>10</sup> Sebagaimana penjelasan dari Ibu Yuhana selaku pengasuh Pondok Tahfidz Baitul Qur'an bahwa :

Pada saat para santri tidak mengerjakan ibadah sholat diwajibkan untuk menghafalkan hadist sekaligus artinya,di zaman globalisasi pada saat ini tidak mungkin kalau tidak mengerti IT di Ponpes Baitul Qur'an para santri juga diajarkan tentang IT, Jadi ilmu akhirat nya dapat ilmu dunia nya juga dapat.kegiatan para santri setiap hari nya adalah menghafal Al-qur'an di ponpes Baitul Qur'an juga tidak diperbolehkan untuk makan atau beli, namun diwajibkan untuk masak sendiri agar mengerti bagaimana kerja kerasnya mencari kemulyaan mengapa demikian, karena Allah menghitung dari kelelahan hamba nya. Di suasana yang sejuk dan tenang seperti di sawahan ini, menjadikan para santri cepat untuk mendapat ilmu ataupun hikmah karena tidak ada keributan dunia luar atau masalah dunia yang mengiris jiwa,dan terhindar untuk melakukan maksiat, satu yang harus di ingat ilmu itu cahaya dan cahaya itu tidak dapat terang apabila di tempat yang kotor maka dari itu seharusnya para santri untuk tidak melakukan maksiat.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendalami lebih jauh mengenai Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk)

---

<sup>9</sup> Martin Sardi, *Mencari Identitas Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1981), 20-21

<sup>10</sup> Dokumentasi Profil Pondok Baitul Qur'an tanggal 13 April 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Nihayatul Laili Yuhana selaku Pengasuh Pondok Tanggal 13 April 2021 Pukul 09.00-10.00 WIB

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Setelah Peneliti melakukan penjajakan awal di lapangan, peneliti menemukan hal-hal yang dipandang penting dalam pengkajian lebih mendalam. Yaitu Pembelajaran Tahfidz Qur'an. hal inilah yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kurikulum pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk ?
2. Bagaimana metode pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk ?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk Mendiskripsikan kurikulum pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk.
2. Untuk Mendiskripsikan metode pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk.
3. Untuk Mendiskripsikan evaluasi pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian tentang Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk digunakan untuk:

### **a. Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkuat teori yang sudah ada tentang Pembelajaran Tahfidz Qur'an.

b. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

## **E. Penegasan Istilah**

Tujuan dari penegasan istilah ini adalah agar terhindar dari penafsiran yang berbeda-beda dari semua pihak terkait penelitian yang berjudul "*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidzul Qur'an*", peneliti memandang perlu adanya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan

ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>12</sup>

b. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidzul Qur'an adalah proses atau kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai kalam dan kitab suci dari Allah dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut dengan *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan).<sup>13</sup> Sehingga Yusuf mendeskripsikan orang yang hafal Al-Qur'an sebagai orang yang hafal seluruh Al-Qur'an dan mampu melantunkan secara keseluruhan di luar kepala (*bil-ghaib*) sesuai aturan-aturan bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Setelah diketahui istilah-istilah pada penegasan konseptual yang ada dalam penelitian ini, maka perlu peneliti jelaskan secara operasional terkait penelitian yang berjudul “Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Tahfidzul Qur'an Pesantren Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk)” lebih menekankan pada materi, metode dan evaluasi pembelajaran yang dipakai oleh pondok pesantren tersebut untuk melakukan proses menghafal Al-Qur'an baik agar hafalan para santri menjadi berkualitas. Dan lebih jauh lagi, yang diterapkan diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul ditengah proses menghafal.

---

<sup>12</sup> Puji Astutik, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Maju Jaya, 2016), 29

<sup>13</sup> Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 38

<sup>14</sup> Bunyamin Yusuf Surur, “*Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 1994), 67.